Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN "ARSITEK CILIK" (4-5 TAHUN)

*** Arneta Widia[1], Dhiva Sahillah Saragih[2], Nur Zakiyah[3], Nur Hairani Siregar[4]**
[1-4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[*]Email: widiaarneta14@gmail.com[1], dhivashahilla02@gmail.com[2], zakiyahn344@gmail.com[3], nurhairanisiregar026@gmail.com[4]

Submitted: 13-02-2024	Accepted: 30-05-2024	Published: 01-06-2024

Abstract

This research focuses on the gross motor development of early childhood, particularly in the age range of 4-5 years, through the utilization of the "Little Architect" game. This phase is considered crucial in shaping the foundational physical abilities of children. Data from the Indonesian Ministry of Health indicates that a significant number of toddlers in Indonesia face developmental hindrances, including challenges in gross motor skills. With a notable prevalence, efforts are needed to design creative and stimulating programs to foster this development. This study employs a descriptive qualitative method, involving children aged 4-5 years in the "Little Architect" game. The results demonstrate that this game has a positive impact on gross motor development, involving elements such as construction and building, physical activities, collaborative play, and creativity. The implication is that "Little Architect" is not merely entertainment but also an effective and enjoyable educational tool to enhance the holistic development of early childhood.
***Keywords**: Gross Motor Skills, Games, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini fokus pada perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4-5 tahun, melalui penggunaan permainan "Arsitek Cilik." Fase ini dianggap krusial dalam membentuk dasar kemampuan fisik anak. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar balita di Indonesia menghadapi hambatan perkembangan, termasuk dalam keterampilan motorik kasar. Dengan prevalensi yang signifikan, diperlukan upaya untuk merancang program yang kreatif dan stimulatif untuk merangsang perkembangan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan melibatkan anak-anak usia 4-5 tahun dalam permainan "Arsitek Cilik." Hasilnya menunjukkan bahwa permainan ini berdampak positif pada perkembangan motorik kasar, melibatkan elemen-elemen seperti konstruksi dan bangunan, aktivitas bergerak, permainan kolaboratif, dan kreativitas. Implikasinya adalah bahwa "Arsitek Cilik" bukan hanya hiburan, tetapi juga alat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini secara holistik.
Kata Kunci: Motorik Kasar, Permainan, Anak Usia Dini.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk kepada periode perkembangan pada masa awal kehidupan anak, umumnya dari lahir hingga sekitar usia 8 tahun. Fase ini sering kali dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu prasekolah awal (0-3 tahun) dan prasekolah lanjutan (3-6 atau 7 tahun)[1]. Pada fase ini, perkembangan anak mencakup berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosio-emosional, dan motorik.

Dari ketiga aspek tersebut terdapat aspek motorik yang merupakan aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik anak. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan aspek penting yang memainkan peran krusial dalam membentuk dasar kemampuan fisik mereka. Pada fase ini, anak-anak sedang aktif menggali dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Menurut Addriana perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak[2]. Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh[3]. Oleh karena itu, upaya pengembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun memerlukan pendekatan yang kreatif dan bersifat stimulatif.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (Depkes RI), 16% balita di Indonesia menghadapi hambatan perkembangan, termasuk kesulitan dalam keterampilan motorik halus dan kasar, masalah pendengaran, keterbatasan intelektual, dan keterlambatan bicara[4]. Balita di Indonesia membentuk 10% dari total populasi. Mengingat populasi Indonesia diperkirakan antara 220-240 juta, setidaknya 22 juta balita perlu dipantau

[1] Utomo, Murniyanti Ismail. 2021. Pendampingan Tumbuh Kembang Anak (Melalui Deteksi Tumbuh Kembang Stimulasi & Intervensi Dini). Sidoarjo: Nizamia Laerning Center. Hal: 15
[2] Addriana Bulu Ban, Dkk.2020. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jjurnal Bungamputi. Vol 6, No 1, Hal: 16
[3] Yuliansih. (2015). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal:125
[4] Dep.Kes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

perkembangan tumbuh kembangnya dengan cermat[5].

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia telah mengidentifikasi gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah, dengan tingkat prevalensi berkisar antara 12,8% hingga 28,5%. Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Lampung, jumlah balita dan anak usia prasekolah mencapai 1.055.526 individu, di antaranya 238.240 (26,38%) telah menjalani deteksi tumbuh kembang. Namun demikian, target deteksi dini masalah perkembangan pada balita dan anak prasekolah ditetapkan sebesar 60%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pencapaian target Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) belum tercapai. Selain itu, penelitian sebelumnya di Indonesia telah mengusulkan bahwa faktor lingkungan dapat berkontribusi pada variasi perkembangan anak, yang sering kali terkait dengan kemiskinan dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang proses perkembangan. Menurut salah satu penelitian, balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar terjadi dengan tingkat kejadian sebesar 18,7% di lingkungan perkotaan dan 29,3% di pedesaan dapat menghadapi masalah kesehatan.[6]

Terdapat beberapa cara untuk mengurangi angka permasalahan tersebut. Terlebih anak usia dini yang merupakan golden age sehingga mudah untuk diberikan pemahaman dengan cara yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Pemilihan cara dan media untuk membantu perkembangan anak juga tidak bisa sembarangan. Pemilihan media yang baik akan mennetukan keberhasilan dari pengajaran yang diberikan. Menurut Khadijah, media adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain sambil memancing minat dan merangsang ide, perasaan, dan fokus anak-anak muda dengan cara yang mendorong pembelajaran.[7] Anak-anak yang terpapar media yang tidak sesuai dapat menjadi tidak konsentrasi, kehilangan minat, atau bosan saat terlibat dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pertimbangan penting saat memilih

[5] Risca Dini Lestari, Nora Isa Tri Novadela. 2016. Faktor Postnatal Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Lampung Utara. Jurnal Keperawatan, Vol 12 No 2, Hal:220

[6] https://www.stikestelogorejo.ac.id/2018/12/08/perhatikan-masalah-perkembangan-motorik-kasar-pada-infant-atau-bayi/ dikunjungi pada 16 november 2023

[7] Khadijah, 2015. Media Pembelajaran Aud. Medan: Perdana Publishin. Hal:126

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

media pembelajaran untuk anak-anak kecil adalah evaluasi dan pemahaman terhadap tahapan perkembangan mereka. Ini penting karena pembelajaran melalui berbagai media diperlukan untuk anak-anak pada berbagai tahap perkembangan mereka.[8]. Perkembangan motorik kasar anak dapat dibangun melalui beberapa permainan yang membutuhkan pergerakan dan pola pikir, salah satunya adalah melalui permainan seperti “arsitek cilik” yan dapat memiliki dampak positif dalam membentuk dasar keterampilan motorik yang kuat pada anak-anak.

Pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana anak-anak belajar dan berkembang melalui permainan menjadi landasan bagi penelitian ini. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini dan desain permainan yang mendukung perkembangan motorik kasar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengembangan anak usia dini secara holistik.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap sejauh mana permainan "Arsitek Cilik" dapat menjadi alat efektif dalam merangsang dan memperkaya pengalaman motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini serta memberikan pandangan baru dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui permainan untuk mencapai tujuan pengembangan motorik kasar yang lebih baik pada usia tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif mengenai pengembangan aspek motorik kasar anak usia dini melalui permainan "Arsitek Cilik" (4-5 tahun), pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap perubahan perilaku dan kemajuan motorik kasar anak-anak selama berpartisipasi dalam permainan tersebut. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pemilihan subyek dari anak-anak usia 4-5 tahun yang mengikuti program "Arsitek Cilik" dengan memperhatikan variasi

[8] Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 85

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

dalam tingkat perkembangan motorik kasar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipan selama mereka terlibat dalam permainan "Arsitek Cilik" dan wawancara informal dengan pengajar atau orang tua untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang konteks dan pengalaman anak-anak. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan perubahan dalam perilaku, serta menggunakan triangulasi data untuk memperkuat validitas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Ketika tubuh seorang anak telah memiliki koordinasi yang signifikan, gerak motorik kasar akan berkembang. Perkembangan motorik kasar adalah proses melakukan gerakan dengan tubuh yang menggunakan otot besar atau seluruh tubuh, tergantung pada tingkat kematangan anak. Beberapa contohnya termasuk kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan.[9]

Kematangan koordinasi diperlukan untuk melakukan gerakan ini. Pengembangan berbagai keterampilan motorik kasar oleh seorang anak pasti akan memberikan manfaat bagi mereka dalam jangka panjang. Sebagai contoh, seorang anak terbiasa untuk memanjat atau berlari dengan mahir, dan ketika mereka semakin besar, mereka akan tertarik untuk bermain olahraga. Kesimpulan: Berdasarkan kematangan koordinasi tubuh anak, tindakan yang melibatkan otot besar dan sebagian besar bagian tubuh merupakan bagian dari perkembangan motorik kasar.[10]

Meningkatkan Perkembangan AUD Metode Permainan

Para pakar sepakat bahwa bermain adalah dunia bagi anak-anak. Anak-anak bermain dengan berbagai cara, seperti berlari, berjalan, menggali tanah, mandi, melompat, memanjat pohon, menggambar, menyanyi, dan banyak lagi. Bermain, dalam istilah linguistik, adalah

[9] Khadijah, Nurul Amelia. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usi Dini Teori Dan Praktik. Kesatu. Jakarta: Kencana, Hal: 33

[10] Dwi Anggaraini, Denok. 2022. Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. Kediri, Cv Kreator Cerdas Indonesia. Hal: 35

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

segala kegiatan yang dilakukan anak-anak, baik secara inisiatif sendiri maupun melalui kontak dengan orang lain atau benda-benda di sekitar mereka. Hal ini dilakukan dengan menggunakan semua lima indra dan seluruh tubuh, dengan kegembiraan, kemauan, dan imajinasi. Menurut Brooks, J.B., dan D.M. Elliot, istilah "bermain" digunakan secara longgar dan mungkin kehilangan makna sebenarnya. Definisi yang lebih tepat adalah setiap kegiatan yang membawa kebahagiaan tanpa memikirkan hasil akhir, Bermain bersifat sukarela dan tidak pernah dipaksa atau ditekan oleh orang lain.[11]

Anak-anak biasanya menggunakan benda bermain yang dapat diraba, yang membantu mereka berkembang dengan memudahkan mereka mengenali warna, bentuk, ukuran, berat, tekstur (kasar dan halus), dan lainnya. Didorong oleh rasa ingin tahu alamiah, anak-anak bermain dengan menyelidiki lingkungan sekitar untuk belajar hal-hal baru[12] dan mempertajam keterampilan yang sudah ada.[13]

Permainan Arsitek Cilik

"Permainan Arsitek Cilik" adalah sebuah program atau aktivitas yang dirancang khusus untuk merangsang pengembangan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4-5 tahun. Permainan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, memberikan pengalaman bermain sambil membangun keterampilan motorik kasar secara terstruktur.

Berikut adalah beberapa metode permainan "Arsitek Cilik" yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini:

1. Balok Konstruksi: sediakan balok konstruksi berukuran besar dan ringan yang dapat dengan mudah dipegang oleh tangan kecil anak-anak. Biarkan mereka membangun

[11] Latif, dkk. (2016). O. rientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana

[12] Ramani, G. B., & Eason, S. H. (2015). It all adds up: Learning Early Math Through Play and Games. Phi Delta Kappan, 96(8), 27-32.

[13] Ramani, G. B., & Eason, S. H. (2015). It all adds up: Learning Early Math Through Play and Games. Phi Delta Kappan, 96(8), 27-32. Ramani, G. B., Daubert, E. N., & Scalise, N. R. (2019). Role of Play and Games in Building Children's Foundational Numerical Knowledge. In Cognitive foundations for improving mathematical learning (pp. 69-90). Academic Press.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

berbagai struktur, seperti menara atau jembatan.

2. Kotak Kardus Besar: gunakan kotak kardus besar sebagai bahan utama untuk membuat bangunan miniatur. Anak-anak dapat memotong, melukis, dan mendekorasi kotak kardus sesuai imajinasi mereka.
3. Jalur Lantai: gunakan masking tape untuk membuat jalur atau jalan di lantai. Ajak anak-anak untuk mengikuti jalur tersebut dengan berjalan, melompat, atau berlari. Ini membantu meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh.
4. Bola-Bola dan Terowongan: letakkan bola-bola kecil di sekitar ruangan dan buat terowongan kecil dengan menggunakan kertas atau balok. Anak-anak dapat merangkak atau melompat melalui terowongan sambil mencoba mengambil bola-bola tersebut.
5. Bangun dan Runtuhkan: biarkan anak-anak membangun struktur dengan balok konstruksi atau kotak kardus. Setelah selesai, ajak mereka untuk meruntuhkan struktur tersebut. Proses membangun dan meruntuhkan membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar.
6. Lomba Balap Konstruksi: selenggarakan lomba balap konstruksi di mana anak-anak harus membangun struktur sesuai petunjuk atau imajinasi mereka dalam waktu yang ditentukan. Ini dapat memacu keterampilan motorik kasar dan kreativitas mereka.
7. Permainan Taman Miniatur: Buat taman miniatur dengan menggunakan potongan rumput sintetis, tanah, dan miniatur bunga. Anak-anak dapat merancang dan membangun taman miniatur dengan tangan mereka sendiri.
8. Puzzle Besar: Gunakan potongan puzzle besar yang dapat disusun dan dirakit oleh anak-anak. Proses merakit puzzle membantu melatih keterampilan motorik kasar dan koordinasi tangan-mata.

Pastikan setiap permainan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan selalu awasi keselamatan mereka saat bermain. Memberikan variasi permainan arsitek cilik dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Elemen Permainan Yang Mempengaruhi

Berikut adalah beberapa elemen kunci yang terdapat dalam "Permainan Arsitek Cilik":

1. Konstruksi dan Bangunan: Permainan ini mungkin melibatkan aktivitas membangun dan merancang struktur sederhana, seperti menggunakan balok konstruksi, kubus, atau bahan bangunan miniatur lainnya. Ini membantu mengembangkan koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan motorik kasar.
2. Aktivitas Bergerak: "Arsitek Cilik" dapat mencakup aktivitas bergerak seperti berlari, melompat, atau merangkak. Ini membantu meningkatkan kekuatan otot dan koordinasi tubuh secara keseluruhan.
3. Permainan Kolaboratif: Melibatkan anak-anak dalam permainan yang mendorong kerjasama dan kolaborasi, seperti membangun sesuatu bersama-sama. Ini tidak hanya merangsang perkembangan motorik kasar, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan keterampilan interpersonal.
4. Kreativitas: Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui desain dan konstruksi. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai warna, bentuk, dan pola untuk meningkatkan stimulasi kreatif.
5. Panduan Pengajar: Program ini mungkin melibatkan panduan dari pengajar atau fasilitator yang membimbing anak-anak dalam melakukan aktivitas tertentu. Panduan ini dapat membantu anak-anak memahami tugas mereka dan mengarahkan energi mereka ke arah pengembangan motorik kasar.

Tujuan dari "Permainan Arsitek Cilik" adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna, sambil secara aktif merangsang perkembangan motorik kasar pada anak-anak usia dini. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, permainan ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Perkembangan Motorik Kasar dengan Permainan Arsitek cilik

Permainan "Arsitek Cilik" memainkan peran yang signifikan dalam memperkaya perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Melalui kegiatan merancang dan membangun dengan balok konstruksi, anak-anak diundang untuk bergerak, berjalan, melompat, dan merancang struktur, yang secara positif memengaruhi keterampilan motorik kasar. Selain itu, aktivitas ini juga memperkuat keseimbangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan keterampilan memegang objek. Penggunaan otot yang terlibat dalam permainan, seperti merangkak, membangun, dan meruntuhkan struktur, turut berkontribusi pada pengembangan otot anak-anak. Tak hanya itu, permainan ini juga merangsang imajinasi dan kreativitas, memajukan aspek sosial melalui interaksi kelompok, serta membentuk keterampilan sosial dan motorik kasar secara seimbang. Oleh karena itu, permainan "Arsitek Cilik" bukan hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan wadah yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sebagai landasan utama dalam merancang program interaktif. Perkembangan motorik kasar, yang mencakup kemampuan gerak menggunakan otot-otot besar, menjadi kunci dalam membentuk koordinasi tubuh anak. Metode permainan, khususnya "Permainan Arsitek Cilik," terbukti berhasil merangsang pertumbuhan ini dengan menyajikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan terstruktur. Bermain, dalam konteks ini, bukan hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga alat pembelajaran efektif yang merangsang perkembangan holistik anak-anak. Elemen-elemen seperti konstruksi dan bangunan, aktivitas bergerak, permainan kolaboratif, dan kreativitas, yang terkandung dalam "Arsitek Cilik," memiliki dampak positif terhadap keterampilan motorik kasar dan perkembangan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, program ini bukan hanya mencapai tujuannya untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Dengan demikian, "Permainan Arsitek Cilik" membuktikan diri sebagai sarana bermanfaat untuk mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal pada anak usia dini.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.152
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

DAFTAR PUSTAKA

Addriana Bulu Ban, Dkk. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." Jurnal Bungamputi. Vol. 6, No. 1

Dep.Kes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta.

Dwi Anggaraini, Denok. 2022. Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.

Hayatin Siti Nur. 2021. "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini." GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 4, No. 1.

https://www.stikestelogorejo.ac.id/2018/12/08/perhatikan-masalah perkembangan-motorik-kasar-pada-infant-atau-bayi/ dikunjungi pada 16 november 2023

Khadijah, Nurul Amelia. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik. Jakarta: Kencana, 33.

Khadijah. 2015. Media Pembelajaran Aud. Medan: Perdana Publishing.

Latif, dkk. 2016. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.

Ramani, G. B., & Eason, S. H. 2015. "It all adds up: Learning Early Math Through Play and Games." Phi Delta Kappan, 96(8), 27-32.

Ramani, G. B., Daubert, E. N., & Scalise, N. R. 2019. "Role of Play and Games in Building Children's Foundational Numerical Knowledge." In Cognitive foundations for improving mathematical learning (pp. 69-90). Academic Press.

Risca Dini Lestari, Nora Isa Tri Novadela. 2016. "Faktor Postnatal Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Lampung Utara." Jurnal Keperawatan. Vol. 12, No. 2.

Susilawati, N., & Supriyadi. (2020). "Pentingnya Permainan 'Arsitek Cilik' dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. Vol. 1, No. 2, 78-90.

Utomo, Murniyanti Ismail. 2021. Pendampingan Tumbuh Kembang Anak (Melalui Deteksi Tumbuh Kembang Stimulasi & Intervensi Dini). Sidoarjo: Nizamia Laerning Center,

Yuliansih. 2015. "Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun." Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 81-96. https://Doi.Org/10.19109/Ra.V1i1.1489

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.